

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ada jenis penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan dengan positivisme dan meneliti pada populasi atau sampel yang bersifat sebab akibat (Kirana & Pradipta, 2021).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya termasuk jenis penelitian replikasi dan pengembangan. Penelitian replikasi atau penelitian tindak lanjut biasa merupakan penelitian yang sifatnya melanjutkan dari penelitian sebelumnya yang memiliki variabel yang sama (Sukardi, 2021).

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah PT Laut Mas yang berlokasi di Jl.Duyung Komp. Citra Permai Blok B No.11 dan 12, Jodoh, Batu Ampar, Batam – Kepulauan Riau.

3.3.3 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 hingga Februari 2022. Jadwal pelaksanaan penelitian yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		2021					2022
		Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan BAB I						
3	Penyusunan BAB II						
4	Penyusunan BAB III						
5	Penyusunan Kuesioner						
6	Penyebaran dan Pengumpulan Kuesioner						
7	Pengolahan Data						
8	Penyusunan BAB IV dan BAB V						
9	Pengumpulan Skripsi						

Sumber : Peneliti (2021)

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang ada pada suatu wilayah yang digunakan untuk penelitian karena berhubungan dengan apa yang diteliti oleh peneliti (Kusjono & Ratnasari, 2019). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah karyawan PT Laut Mas dengan populasi sebanyak 105 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Karyawan

No	Departemen	Jumlah Karyawan
1	HRD	4
2	Finance	10
3	Marketing	4
4	Customer Service	40
5	Karyawan Lapangan	47
Total		105

Sumber : PT Laut Mas, 2021

3.4.2 Teknik Penentuan Besar sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi (Putu & Yuesti, 2019). Penentuan sampel pada penelitian ini menjadikan semua anggota populasi yaitu seluruh karyawan PT Laut Mas sebagai sampel sebanyak 105 responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik yang jenis pengumpulan datanya menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Alasan digunakannya teknik sampling ini karena mengetahui bahwa populasi yang ada pada PT Laut Mas relative kecil.

3.5 Sumber Data

Menurut (Kusjono & Ratnasari, 2019) bahwa sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Secara singkat, data primer merupakan data yang langsung diperoleh oleh bersumber dari objek penelitian tersebut secara langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner inilah yang dimaksud tidak bersumber langsung dari objek penelitian tersebut.

Sumber data primer yang terdapat dalam penelitian ini berupa data-data

yang berhubungan dengan kinerja serta karyawan yang ada pada PT Laut Mas, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yang didapat dari kuesioner yang sudah disebarakan kepada responden untuk mengetahui pengaruh motivasi, sikap dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT Laut Mas.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner yang dibagikan melalui *google form* kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sunarsi, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan metode kuesioner dan tanggapan yang didapat dari semua pertanyaan di kuesioner menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Peneliti memberikan kuesioner ini guna untuk mendapatkan data mengenai pengaruh motivasi, sikap dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT Laut Mas.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Motivasi (X1)	Suatu pendorong yang diberikan kepada seseorang agar orang tersebut	- Perilaku karyawan - Usaha karyawan - Kegigihan karyawan (Qiyah & Siagian, 2021)	Skala likert

	memiliki ingin atau bersemangat melakukan suatu hal. (Witari, B, 2020)		
Sikap (X2)	Pernyataan seseorang terhadap hal yang disukainya maupun yang tidak dalam bentuk perilaku (Ambiya et al., 2020).	<ul style="list-style-type: none"> - Berpikir fleksibel atau berpikir secara bebas - Kebebasan dalam berkreasi - Minat dalam aktivitas kreatif - Kepercayaan pada gagasan sendiri - Keterlibatan dalam tugas (Kumeang et al., 2019) 	Skala likert
Disiplin kerja (X3)	Keadaan ideal dalam mendukung pelaksanaan tugas sesuai dengan aturan dalam rangka mendukung optimalisasi kerja (Effendy & Fitria, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> - Kepatuhan terhadap peraturan yang ada - Efektif dalam melakukan pekerjaan - Tindakan yang korektif - Kehadiran tepat waktu (Supriadi & Simanjuntak, 2020) 	Skala likert
Kinerja karyawan (Y)	Proses kerja yang dilakukan sekaligus hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai karyawan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Kirana & Pradipta, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Keterampilan - Kemampuan - Faktor motivasi (Harianto & Saputra, 2020) 	Skala likert

Sumber : Peneliti, 2021

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang ada secara terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum (Digdowiseiso, 2017). Analisis pada penelitian ini mendeskripsikan tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu motivasi, sikap dan disiplin kerja. Setelah indikator dari variabel yang ada telah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah dengan dengan melakukan pengukuran terhadap variabel yang ada dalam penelitian ini. Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert dengan bobot nilai sebagai berikut.

Bobot	Pernyataan Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Tabel 3.4 Skala Likert

3.8.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan oleh peneliti yaitu SPSS yang merupakan perangkat lunak untuk mempermudah dalam melakukan pengujian data.

3.8.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam pengujian validitas instrument untuk koefisiennya (r), peneliti menggunakan rumus korelasi Bivariate Pearson seperti:

Rumus 3.1 Korelasi Product Moment

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x \sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Keterangan :

- r = Korelasi
- n = Jumlah data
- x = Variabel independent
- y = Variabel dependent

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka secara signifikan data pada pertanyaan dikatakan tidak berkorelasi pada skor data sehingga akan dinyatakan tidak valid.
2. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka secara signifikan data pada pertanyaan dikatakan berkorelasi pada skor data sehingga akan dinyatakan valid dikatakan valid

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu indikator cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Digdowiseiso, 2017). Reliabilitas juga sering didefinisikan sebagai konsistensi dan stabilisasi data. Agar reliabilitas dapat diemukan, dapat digunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Pada penelitian ini, rumus *cronbach's alpha* yang digunakan adalah.

Rumus 3.2 Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas alpha

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total.

Apabila nilai Alpha yang didapat dari pengujian data tersebut yang nilainya lebih besar di atas 0,60 maka data tersebut dapat dinyatakan reliable. Namun, sebaliknya apabila nilai Alpha lebih rendah dari 0,60 maka data tersebut dapat dinyatakan tidak reliabel.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji distribusi yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak (Digdowiseiso, 2017). Cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, biasanya hanya melihat pada bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau menggunakan scatter plot dengan mengacu pada nilai yang membentuk pola tertentu. Jika melihat distribusi normal dengan cara ini, maka akan menimbulkan kesalahan fatal karena pengambilan keputusan terhadap data yang berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja.

3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual bersifat homoskedastisitas yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat (Digdowiseiso, 2017). Pada dasarnya, pengujian heteroskedastisitas sama dengan pengujian normalitas, yaitu menggunakan pengamatan pada gambar atau *scatter plot.*, namun sekali lagi cara ini kurang tepat karena pengambilan keputusan data memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak hanya berdasarkan gambar dan kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Banyak alat statistik yang digunakan untuk menduga apakah suatu model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak, seperti Uji Park (Park Test), Uji White, Uji Glejser.

3.8.3.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan regresi linear. Dalam analisis regresi, suatu model harus terbebas dari gejala multikolinieritas (Digdowiseiso, 2017)

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik jika hasil perhitungan menghasilkan nilai $VIF < 10$ dan bila menghasilkan nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi. Selain melihat nilai VIF, bisa juga dideteksi dari nilai tolerance yaitu jika nilai tolerance yang dihasilkan mendekati 1, maka model terbebas dari gejala multikolinieritas sedangkan semakin jauh 1, maka model tidak terjadi/bebas gejala multikolinieritas (Digdowiseiso, 2017).

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen Y. secara umum, model regresi berganda untuk populasi adalah sebagai berikut :

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Sumber : (Digdowiseiso, 2017)

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

x = Variabel independen

e = Error disturbance

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) pada umumnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien yang besar menunjukkan bahwa variabel-variabel independent hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent (Riyanto, 2020).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi ini adalah terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan yang ada, maka koefisien determinasi pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak.

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan kepada pengukuran dugaan sementara dari peneliti terhadap sebuah permasalahan yang ada dalam penelitian, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis tersebut.

3.9.1 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Nilai yang signifikan adalah sebesar 0,05. Apabila nilai signifikan lebih rendah dari 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 dapat diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a dapat diterima (Lailatus, 2021). Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk mencari t_{hitung} .

Rumus 3.4 Uji T

$$T_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Sumber : (Lailatus, 2021)

Keterangan :

b = Koefisien regresi

sb = Standar error

3.9.2 Uji F

Uji f pada umumnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai yang digunakan sebagai patokan signifikan adalah sebesar 0,05 (Lailatus, 2021). Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Sebaliknya apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 dapat diterima dan H_a ditolak. Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk mencari f_{hitung} .

Rumus 3.5 Uji F

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Sumber : (Lailatus, 2021)

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel
- k = Jumlah variable independen